



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Untuk menggambarkan *unseen character* dalam film pendek *Mie Kuning Abadi*, penulis bertanggung jawab dalam pembuatan konsep *design set* maupun pemilihan dan penggunaan *props*, dimana *set* maupun *props* berujuan dapat mewakili kehadiran karakter Chen yang bersifat *unseen character*. Dalam mewujudkan desain *set* maupun *props* penulis melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi maupun data yang sesuai dengan riset dari suatu adat kepercayaan yang dekat dengan penulis. Tahap *design* dimulai dari penentuan cerita yang ingin diangkat dan berdiskusi dengan seluruh anggota tim, membaca naskah, menganalisa naskah, serta menganalisa sosiologi karakter dari segi ras.

Pewakilan dari karakter Chen dapat dilihat dan digambarkan dari penggunaan struktur kepercayaan serta budaya atas penggunaan Meja abu leluhur serta *Sio pe* di kalangan masyarakat keturunan Tionghoa. Dalam film *Mie Kuning Abadi* penggunaan kedua *props* Meja abu maupun *Sio pe* berfungsi menjembati komunikasi antara Ko Hao dengan (Alm) Chen, selain itu penulis memadukan konsep lima unsur yang dipercayai di kalangan masyarakat Tionghoa maupun konsep *Yin* dan *Yang* kedalam film.

Penggambaran Chen dapat dilihat dari penambahan *props* lain yang dapat memberikan identitas kepemilikan dari *props* yang digunakan. Penggunaan *props* dan penambahan *props* bertujuan untuk memberi kesan bahwa adanya seseorang

yang lain dan ikut tinggal diantara Ko Hao serta meninggalkan jejak dari kepemilikan serta kebiasaan dari penggunaan dari setiap *props* yang digunakan. Seperti contohnya penggunaan dua kursi dan dua gelas, ketika Ko Hao sedang merokok di teras dimana *set* dan *props* sengaja dibuat dan dikonsepskan sebagai pertanda dan adanya jejak dari kebiasaan yang dilakukan sepasang suami istri ini setiap harinya.

Sebuah benda lain yang dapat menggambarkan kebiasaan dari Ko Hao dan Chen ketika Ko Hao menarik kembali televisi beroda ketempat semula yaitu ruang sofa, dimana hal ini memberi pengertian Ko Hao selalu menghabiskan waktu bersama Chen tetapi ketika Chen meninggal kebiasaan itu tetap dilakukan oleh Ko Hao dan menarik televisi ke ruang meja altar sehingga mereka tetap dapat menonton televisi bersama.

Identitas kepemilikan juga dikonsepskan pada *set* dapur, dimana pada dasarnya dapur merupakan tempat yang dominan dari perempuan. Penggambaran dapur yang rapi dan terjaga menunjukkan rasa cinta dari seorang suami yang tetap menjaga dan merawat serta memperhatikan dari apa yang disukai oleh istri. Dapur menjadi zona kedua untuk Ko Hao menghabiskan waktunya untuk memasak makanan dari kesukaan sang istri yang digunakan untuk dipersembahkan didalam Meja altar leluhur.

Dalam pengerjaan proses pra-produksi sampai produksi seorang *production designer* harus mampu melihat dan membaca narasi cerita yang terdapat pada film *Mie Kuning Abadi*, perancangan maupun pembuatan harus dapat memvisualkan

script dalam mencapai visi sutradara maupun tim. Penulis diharuskan mampu membentuk *mood* maupun *look* agar dapat ditangkap oleh kamera dalam bentuk visual penggambaran karakter *unseen* dari Chen itu sendiri. Sebagai bagian dari tim kreatif seorang *production designer* harus mampu mengelola semua *set* maupun *props* yang digunakan untuk menggambarkan suatu kebudayaan. Melalui penggambaran budaya Tionghoa dalam film ini, seorang *film maker* harus dapat menghargai, serta bertoleran terhadap kepercayaan dari masyarakat Tionghoa itu sendiri.

5.2. **Saran**

Sebagai seorang *film maker* bekerja dengan tim merupakan suatu keharusan. Kesalah pahaman dalam proses produksi merupakan hal yang sering terjadi didalam proses produksi, komunikasi sangatlah penting dalam menjaga kedekatan antara satu divisi dengan divisi yang lain. Melalui kesimpulan dari laporan yang penulis jalankan ketika membuat film *Mie Kuning Abadi* komunikasi dengan semua anggota divisi, selama pembuatan film pengemukakan konsep serta gagasan sangatlah dibutuhkan diantara DOP, *director* dan *production designer* untuk bertujuan meminimalisir kesalah pahaman dalam membentuk visi yang sama yang diinginkan oleh sutradara.

Menjadi seorang *production designer*, sebuah riset juga begitu penting dalam proses pra-produksi riset dapat membantu seorang *production designer* untuk mengembangkan konsep desain dalam sebuah film tanpa adanya landasan yang kuat dan terpercaya, konsep tidak akan berjalan baik dalam film tersebut.